



**PERAN ORANGTUA
DALAM PENDIDIKAN IBADAH SHALAT ANAK
DI DESA AEK GOTI KECAMATAN SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DIANITA BUJING RAMBE

NIM. 17 201 00090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERAN ORANGTUA
DALAM PENDIDIKAN IBADAH SHALAT ANAK
DI DESA AEK GOTI KECAMATAN SILANGKITANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

DIANITA BUJING RAMBE

NIM 17 201 00090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag. M.Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n **Dianita Bujing Rambe**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 4 Juni 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dianita Bujing Rambe** yang berjudul: "**Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Zulhammi, M. Ag, M.Pd.
NIP.19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I
NIP.19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dianita Bujing Rambe

NIM : 17 201 00090

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI

Judul Skripsi : **Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Dianita Bujing Rambe
NIM. 17 201 00090

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dianita Bujing Rambe
NIM : 17 201 00090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 4 Juni 2022
Pembuat Pernyataan




Dianita Bujing Rambe
NIM. 17 201 00090

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dianita Bujing Rambe
NIM : 17 201 00090
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 6 Juni 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 85,5/ A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,86
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Website: <https://ftik-iainpadangsidempuan.ac.id> Email: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek
Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Nama : Dianita Bujing Rambe

NIM : 17 201 000 90

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 4 Juni 2021

Dekan FTIK



Dr. Etya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dianita Bujing Rambe
Nim : 17 201 00090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orangtua di Desa Aek Goti yang memiliki kesibukan sehingga tidak dapat memantau ibadah shalat anak. terutama pada shalat dzuhur karena pada waktu ini, orangtua masih bekerja. Sehingga saat adzan berkumandang masih ada anak yang bermain dan tidak langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian apa adanya.

Hasil penelitian ini adalah peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti sudah terjalankan namun belum sepenuhnya. Peran yang diberikan orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak yaitu, peran sebagai pendidik, pemberi keteladanan, pengajar, pemberi pembiasaan. faktor pendukung bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di yaitu lingkungan masyarakat yang mendukung serta sarana dan prasarana yang tersedia dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak yaitu, kesibukan orangtua dalam bekerja dan mencari nafkah, keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi seperti siaran tv, hp, dan keasyikan bermain.

Kata kunci: Peran, Orangtua, Pendidikan, Ibadah shalat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Zulhammi, M.Ag. M.Pd Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum, S.Ag. M.Pd. I Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. i., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Sarino, S.Sos.I selaku Kepala Desa Aek Goti, beserta staffnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan

banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para Orangtua yang berada di Desa Aek Goti dan adik-adik yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa Ibunda tercinta dan yang sangat saya sayangi dan tiada satupun yang paling berharga saya miliki selain ibunda yang sangat saya cintai yang telah melahirkan saya dan yang telah mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang (Elpi Hermi Siregar) dan ayahanda tercinta yang telah mengajarkan tauhid terhadap putri tercinta (Insan Rambe), dan terkhusus abang saya satu-satunya tersayang dan tercinta yang selalu ada dan menjadi pelindung saya (Dolyando Rambe), dan keponakanku tersayang dan tercinta (Dahlin Rambe dan Oriza Rambe, dan Azura Al-Mahira Siregar) dan Seluruh Keluarga tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas motivasi tanpa pamrih atas dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Sahabat dan teman-teman saya (Nova Andriani Sihombing, Sintia Putri, Ririn Sri Anggreani, Lanna Sari, Ulva Sari Ritonga, Hafizah Rahma, Gustina Nasution, Silvi Alawiyah, Syarifah koto, Erty Aswara, Aulia Riska, Kak Nina Puspita) dan khususnya “ Anak Kos Biru Lantai III dan Seluruh PAI-6 yang

selalu memberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, kerna atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juni 2022
Penulis

Dianita Bujing Rambe
Nim:1720100090

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	13
1. Pendidikan Ibadah Shalat	13
a. Pengertian Pendidikan	14
b. Pengertian Ibadah Shalat	14
c. Syarat wajib shalat dan syarat sah shalat.....	19
d. Rukun shalat	20
e. Hal-hal yang membatalkan shalat	21
f. Hikmah shalat	22
2. Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak	
a. Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah shalat Anak.....	23
b. Pengertian Anak	34
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak.....	36
B. Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Metode Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Sumber dan Data Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Terbentuknya Desa Aek Goti	50
2. Letak Geografis Desa Aek Goti.....	51
3. Keadaan Sosial	52
4. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk	53
5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
6. Keadaan Ekonomi.....	55

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti	56
2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat bagi Orangtua dalam Pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti.....	62

C. Analisis Hasil Penelitian.....	68
--	-----------

D. Keterbatasan Penelitian	70
---	-----------

BAB V

A. Kesimpulan.....	72
---------------------------	-----------

B. Saran	73
-----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran:

- 1. Daftar Time Schedule**
- 2. Daftar Observasi**
- 3. Daftar Wawancara**
- 4. Hasil observasi**
- 5. Hasil wawancara**
- 6. Hasil Doukumentasi**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	53
Tabel 4.2	54
Tabel 4.3	55
Tabel 4.4	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan wadah ataupun tempat tumbuh kembang anak, dimana anak dapat menerima pengaruh dari anggota keluarga tersebut, terutama dari kedua orangtua. Keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan dan yang pertama dan yang paling utama yang didapatkan seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga dan keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹

Peran keluarga adalah yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan atau memberikan nilai keagamaan kepada anak tidaklah mudah serta membutuhkan waktu dan juga kesabaran yang tinggi. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak bukan hanya sekali melainkan secara terus menerus dan tidak terputus.²

Dalam hal ini orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari orangtua lah anak mula-mula menerima dan mendapatkan pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan berkeluarga. Dan pada umumnya pendidikan yang di dapatkan di dalam rumah tangga itu bukan bertolak

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta), hlm. 87.

²Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 4.

dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberi kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh secara timbal balik antara orangtua dan anak.³

Perkembangan agama anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (0-12 tahun). Pada masa inilah yang akan menentukan bagi pertumbuhan serta perkembangan agama anak untuk masa mendatang atau berikutnya, maka dari itu anak yang cenderung sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan setelah dewasa akan cenderung bersikap positif terhadap agama dan demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapat didikan agama, maka setelah dewasa anak tersebut cenderung akan bersikap negative terhadap agamanya.⁴

Anak adalah amanah dan anugerah dari Allah SWT yang mesti dijaga dan wajib dididik dengan sebaik-baiknya. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi rohaniyah akan diupayakan tumbuh secara selaras, serasi dan seimbang. Dalam rangka membentuk anak yang shaleh dan shalihah, yaitu anak yang dapat menjalin hubungan baik dengan sang pencipta, Yakni Allah SWT dengan sesama makhluk-Nya maka pokok-pokok yang harus diberikan tiada lain adalah ajaran

35. ³ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 69.

agama Islam. Menurut para ulama, ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Maka dari itu orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai penguasaan akidah, ibadah dan akhlak.⁵

Bahkan para orangtua memiliki tanggung jawab atas segalanya dan kelangsungan hidup anak-anak mereka. Orangtua adalah penanggung jawab dasar yang utama tentang pendidikan anak-anaknya, dan tentang tanggung jawab pendidikan anak-anaknya itu diakui secara sadar ataupun tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah Allah SWT kodratkan kepada setiap orangtua.

Dari keluarga itu sendiri dapat dilihat bagaimana keluarga tersebut bisa menjadikan seluruh anggota keluarganya menjadi seorang yang memiliki keimanan, kesopanan dan sekaligus berpengetahuan yang luas. Dapat dikatakan keluarga lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang utama dalam menentukan arah hendak kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan terhadap keluarga, dan isi apa yang akan diberikan terhadap keluarga itu.⁶

Mengingat penting dan kompleksnya masalah kebaragamaan anak maka orangtua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini,⁷ untuk memperkokoh pondasi keimanan yang dimiliki anak. Dan tidaklah mudah

⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 161.

⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1194), hlm. 41.

⁷ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan mendidik Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 4.

menjadi orangtua dalam proses memberikan pemahaman serta menanamkan keagamaan, maka sebagai orangtua seharusnya mulai memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mendidik anak dengan kesabaran, yakni dengan dimulai dengan belajar shalat, mengaji, membaca dan menulis serta kefasihan lafal Arab dan bacaan Al-Qur'an. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sesungguhnya di dalam ajaran agama Islam terdapat perintah untuk menyelenggarakan pendidikan serta pembinaan melalui jalur keluarga. Firman Allah SWT dalam Surah At- Thaahaa ayat 132 yang menyebutkan bahwa:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya :Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.⁸

Berdasarkan Firman Allah SWT di atas, maka orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan serta bimbingan tentang agama yaitu dalam hal shalat lima waktu. Pendidikan agama dalam keluarga menduduki posisi yang sangat penting, karena peran keluarga ataupun orangtua inilah dapat membentuk anak sebagaimana yang diharapkan. Kesadaran akan arti pentingnya agama haruslah berakar dari orangtua dan

⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah* (Surabaya: Halim, 2003), hlm. 321.

dari kesadaran akan lahir keinginan yang kuat untuk memberikan pendidikan agama yang diperlukan anak-anaknya. Orangtua harus menyadari betapa pentingnya agama, yaitu tentang pendidikan shalat lima waktu pada anak-anaknya sedini mungkin, antara lain dengan memberikan pendidikan agama.⁹

Dorongan merupakan salah satu cara agar anak rajin menjalankan ibadah shalat, dan sebagai orangtua harus dapat menirukan dan mencontoh tauladan dari Luqman Al- Hakim yang telah difirmkankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Luqman ayat 17, yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ 

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁰

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa setiap orangtua seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing, mengarahkan tentang ibadah shalat anak, supaya anak dapat tumbuh menjadi muslim sejati yang taat kepada Allah SWT. Dan usaha yang dilakukan oleh orangtua sangatlah berpengaruh pada keagamaan anak.

⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Media Grafika, 2007), hlm. 35.

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim*,...hlm. 412.

Pada dasarnya kewajiban shalat itu diwajibkan atau difardhukan atas orang-orang yang telah baligh, dan untuk anak kecil memang shalat belum diwajibkan, namun alangkah baiknya kita sebagai orangtua menanamkan nilai keagamaan kepada anak terutama pendidikan ibadah shalat. Diharapkan dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang pendidikan keagamaan yaitu pendidikan ibadah shalat di waktu kecil, diharapkan ketika anak menginjak usia tujuh tahun anak sudah dapat menjalankan dan melaksanakan ibadah shalat serta terbiasa dan terlatih dalam mengerjakan ibadah shalat dan terealisasi dengan baik, baik disuruh atau tanpa disuruh anak akan sendirinya menjalankan dan melaksanakan ibadah shalat dikarenakan sudah tertanam dalam diri anak tersebut.

Melihat maraknya globalisasi yang semakin berkembang secara pesat yang dapat mempengaruhi kesadaran umat islam terhadap pentingnya melaksanakan shalat. Hal ini dikarenakan tolak ukur keberhasilan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan dapat mengurangi pandangan akan kehidupan akhirat yang kekal.¹¹ Di tengah kehidupan yang seperti ini, Pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan secara utuh agar tidak terjebak dalam arus kehidupan yang menyengsarakan. Maka orangtua tidak hanya dituntut dalam memberikan pendidikan pada kebutuhan jasmani saja, namun jauh lebih penting adalah

¹¹ Ali Rasyidin, *Keperibadian & Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 111.

dengan memenuhi kebutuhan rohani anak, yaitu dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan benar.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seorang tergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Anak adalah generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dan arahan dari orangtua. Dan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orangtua lah yang sangat menentukan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhabatu Selatan kenyataan yang terjadi pada saat adzan berkumandang waktu shalat dzuhur, masih ada anak yang bermain dan tidak langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan sholat dzuhur. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orangtua dan sekarang orangtua memiliki bermacam-macam kesibukan yang membuat tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya, yaitu dalam melakukan shalat lima waktu yaitu pada shalat dzuhur karena pada waktu ini orangtua masih sibuk bekerja, sehingga orangtua tidak bisa memantau anak dalam shalatnya.¹²

Seiring dengan wawancara peneliti dengan ibu Nuraini Sitompul selaku orangtua mengatakan bahwa “karena kesibukan bekerja, sehingga tidak dapat memantau segala kegiatan anak. Terutama pada shalat wajib

¹² Observasi, Dilakukan pada 20-27 November 2021

yaitu pada shalat dzuhur, dikarenakan pada waktu ini masih sibuk bekerja, sehingga pada saat adzan berkumandang anak masih sibuk bermain”.¹³

Berdasarkan fenomena di atas peneliti sangat tertarik untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh jawaban yang yang akurat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Orangtua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian, maka tidak semua hal tersebut dibahas secara rinci dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa istilah agar tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun istilah yang dimaksud disini adalah:

1. Peran merupakan perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa ataupun pola tingkah laku yang

¹³ Nuraini Sitompul, Wawancara Dengan Orangtua yang sedang Berperan Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak, 20 November 2021.

diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.¹⁴

Peran yang dimaksud disini adalah tindakan ataupun perilaku yang orangtua berikan baik ayah dan ibu di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam pendidikan ibadah shalat anak yaitu yang berperan sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pemberi teladan, sebagai pengawas, sebagai pemberi pembiasaan.

2. Orangtua adalah ayah atau ibu kandung. Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, dan yang berperan dalam mendidik, memberikan teladan, mengajar dan memberi pembiasaan pada anak terhadap pendidikan ibadah shalat anak.¹⁵
3. Pendidikan adalah usaha atau proses pendewasaan melalui didikan, pemberian teladan, pengajaran, pembiasaan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang diberikan orangtua yaitu melalui didikan, pelatihan dan pengajaran serta pembiasaan dalam pendidikan ibadah shalat.¹⁶ Ibadah sholat merupakan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan dan perbuatan tertentu yang

¹⁴ Anonim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 126.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm, 212.

¹⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8.

dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam, serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.¹⁷

Maka pengertian pendidikan ibadah shalat adalah Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak melalui pelatihan, bimbingan dan pengajaran dalam pendidikan ibadah shalat dengan baik dan benar, baik itu dari tata cara pelaksanaannya dan tata bacaannya,serta rukun sholat.

4. Anak adalah keturunan yang dilahirkan atau orang yang dilahirkan di suatu daerah tertentu.¹⁸ Yang peneliti maksud adalah anak usia 7- 12 tahun di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan Ibadah Shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁷ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet. Ke-50 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 53.

¹⁸ Sulehan Yasyin, *Bahasa Indonesia Kamus Lengkap* (Surabaya: Tp, 1997), hlm. 34.

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini yaitu bisa memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam, mengenai peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran, khususnya bagi orangtua sebagai gambaran dan masukan yang baik untuk pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Membahas Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II, Membahas Tentang, Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu.

Bab III, Membahas Tentang, Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data Analisis, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV, Membahas Tentang: Hasil Penelitian yang mencakup efektivitas pembelajaran online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Aek Nabara Kabupaten Labuhanbatu.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Ibadah Shalat

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹⁹ Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti cara atau perbuatan dan sebagainya.²⁰

Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang asal katanya *paedagogia* yang berarti “pergulatan dengan anak”. Paduan katanya *paedagogos* yang berarti *paedos* yaitu anak dan *agoge* yaitu saya yang membimbing. maka yang dimaksud dengan *paedagogos* adalah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan, agar dapat berdiri sendiri.²¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

¹⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8.

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam mulia, 2002), hlm. 1.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toeritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIII, 2000), hlm. 3.

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²²

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha atau proses pendewasaan melalui pelatihan, bimbingan atau pengajaran. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang diberikan orangtua yaitu melalui pelatihan dan pengajaran dalam pendidikan ibadah shalat.

b. Pengertian Ibadah Shalat

Menurut bahasa, ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk. Ibadah dapat diartikan juga dengan tunduk setinggi-tingginya dan berdoa.²³ Ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, segala pengabdian dan dedikasi terhadap semangat hidup yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, karena Allah SWT lah yang menciptakan dan memberi kehidupan kepada manusia dan makhluk lainnya.

Ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Al-Qur'an surah Yasin [36], yang berbunyi:

²² Siti Makhmudah, "Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Perempuan dan Anak*. Volume 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 3.

²³ Ali Imran Sinaga, *Fikih I Taharah, Ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ
 عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾

Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.²⁴

Dari ayat di atas mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguhnya dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian seperti ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah An-Nisa' [4], yang berbunyi:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun.²⁵

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ibadah adalah menyembah hanya kepada Allah SWT tanpa ada sekutu bagi-Nya, serta taat dan tunduk kepada Allah SWT. Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan atau perbuatan yang dicintai serta diridhai oleh Allah SWT , baik yang nyata maupun tersembunyi dan bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT.

²⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan* (Surabaya: Halim, 2003), hlm. 354.

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*,,.,hlm. 66.

Ibadah merupakan ajaran islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT, dengan demikian hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah.²⁶ Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap prilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri terhadap Allah SWT.²⁷

Shalat adalah sebuah kewajiban dari Allah SWT dan termasuk kedalam salah satu rukun Islam, yaitu rukun Islam yang kedua. Asal makna shalat menurut bahasa Arab adalah “do’a”, tetapi yang dimaksud dengan shalat di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam, serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.²⁸

Secara etimologi kata shalat berasal dari fi’il madhi “صلى” yang diartikan dengan do’a. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an surah (QS. At-Taubah: 103), yaitu yang berbunyi:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

²⁶ Ali Imran sinaga, dkk., *Fiqh Ibadah* (Medan: Umsu Press, 2014), hlm.7.

²⁷ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 140.

²⁸ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet. Ke-50 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 53.

Artinya: Dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.²⁹

Kata صَلَّى dalam ayat tersebut memiliki definisi yang berbeda-beda, tetapi tujuannya sama, perkataan shalat dalam bahasa Arab berarti do'a, memohon kebajikan serta pujian. Maka sebagian besar ucapan-ucapan dalam shalat mengandung do'a yaitu memohon hidayah dan petunjuk agar perjalanan hidup kita sejahtera dan bahagia dunia dan akhirat.

Shalat pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhan. Hal tersebut tergambar melalui dialog-dialog yang dilantunkan ketika shalat, meskipun secara lahiriah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan shalat adalah intra persona, artinya berbicara dengan dirinya sendiri. Maka dari itu komunikasi yang terjalin antara hamba dan tuhan ketika shalat dilaksanakan.³⁰

Shalat juga termasuk dalam ibadah Mahdhah, ibadah yang berhubungan dengan Allah Swt. Dalil-dalil tentang kewajiban shalat diantaranya Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Baqarah, yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*,... hlm. 162.

³⁰ Muhammad Ilyas, "Hadits Tentang Keutamaan Sholat Berjama'ah", *Jurnal Riset Agama*, Volume 1. No. 2, Agustus 2021, hlm. 256.

43. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku',³¹

Makna dari ayat tersebut adalah perintah atas wajibnya mengerjakan ibadah shalat, dan kata “ ruku' ” dimaknai sebagai bentuk ketundukan dan kepatuhan pada apa yang ditentukan oleh Allah sebagai pembuat syariat.³² Dalil kewajiban melaksanakan kewajiban shalat juga terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hajj: 78 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ سَبِيلٍ مَّبْرُورًا ۚ لَا يُقْبَلُ مِنْهَا شِرْكٌ ۚ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۚ
فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ

الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya: Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglahkamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.³³

Makna dari ayat di atas adalah perintah untuk mendirikan shalat, dan selalu berada di jalan Allah SWT. Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam syariat agama Islam, sehingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Dalam pelaksanaan ibadah shalat adalah pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir. Ibadah shalat merupakan pokok

³¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*,...hlm.7.

³² Mujibarrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 6, No. 2, Desember 2016, hlm. 5-6.

³³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim*,...hlm. 272.

semua macam ibadah badaniah dan Allah SWT telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah SWT.

c. Syarat Wajib Shalat dan Syarat Sah Shalat

Sebagai mutu ibadah, sholat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah diucapkan oleh agama, ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya dan syarat sahnya shalat yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat. Adapun Syarat-syarat wajib shalat adalah:³⁴

1) Islam

Sholat itu wajib atas setiap orang Islam. Seseorang yang telah mengaku atau mengatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban dan diwajibkan atau setiap orang tersebut wajib (fardhu'ain) dengan demikian, sholat tidak diwajibkan atau orang-orang kafir.

2) Baliqh

³⁴ Khoirul Abrar, *Fiqh Ibadah* (Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2019), hlm. 72-73.

Orang-orang yang sudah baliqh diwajibkan untuk melaksanakan sholat, adapun maksud dengan baliqh ialah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti sholat, puasa dan lain-lainnya.

3) Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan sholat. Berakal yang dimaksud disini adalah orang-orang yang akalnya sehat dan waras. Orang gila tidak diwajibkan untuk melaksanakan sholat, orang-orang yang mabuk karena hilang akalnya, tidak diwajibkan untuk melakukan sholat.

Adapun Syarat-Syarat Sah Sholat, yaitu:

- 1) Suci dari hadas besar dan kecil.
- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari kotoran dan najis.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Telah masuk waktu.
- 5) Menghadap kiblat.
- 6) Mengetahui fardhu dan sunah shalat.

d. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah setiap bagian shalat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja atau karena lupa maka shalatnya batal (tidak sah). Adapun rukun shalat adalah:

- 1) Niat

- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul Ihram
- 4) Membaca surah Al-Fatihah
- 5) Ruku' dan thuma'ninah
- 6) I'tidal dan thuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah
- 9) Duduk untuk tasyahud pertama
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca Shalawat atas nabi
- 12) Mengucap salam
- 13) Tertib³⁵

e. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

- 1) Berhadats kecil maupun besar
- 2) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
- 3) Berkata-kata dengan sengaja selain daripada bacaan shalat
- 4) Sengaja meninggalkan sesuatu rukun tanpa uzur
- 5) Tertawa terbahak-bahak
- 6) Bergerak tiga kali berturut-turut
- 7) Mendahului imam sampai dua rukun
- 8) Murtad, yaitu keluar dari Islam.

³⁵ Ali Imran Sinaga, *Fiqih Ibadah* (Bandung:Aulia Grafika, 2012), hlm. 50

f. Hikmah Sholat

Adapun hikmah shalat itu sendiri banyak terdapat dalam al-Qur'an, di antaranya yaitu dalam al-Qur'an Al-'Ankabut 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ



Artinya: Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.³⁶

Ayat ini menjelaskan bahwasanya dengan melaksanakan shalat dapat menumbuhkan perasaan anak terhadap kebesaran Allah SWT, karena perasaan inilah yang menyebabkan anak tidak berani melakukan sesuatu maksiat atau melanggar perintah Nya dan juga yang menyebabkan anak tidak berani meninggalkan perbuatan taat.

Oleh karena itu, orang yang shalatnya khusyu' dan ikhlas karena Allah SWT akan selalu merasa dekat kepada-Nya dan tidak akan menghambakan diri kepada selain Allah swt dan tidak akan menyekutukannya. Dengan begitu akan sentiasa meninggalkan perbuatan keji dan mungkar dan menjadi orang yang memiliki hati yang mantap dan tenang.³⁷

³⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*,... hlm.321.

³⁷ Tatta Herawati Daulae, "Strategi Orang tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media" *Jurnal al-Maqasid*, Volume 2, No. 2, Januari 2016, hlm. 87-88.

Adapun hikmah lain dari sholat, yaitu sebagai penolong. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 45, yaitu:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan

Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',³⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa dianjurkan untuk menjadikan shalat sebagai penolong, karena ketika manusia mendapatkan kesulitan dan kesusahan sering kali berkeluh kesah tanpa mencari jalan keluar maupun solusi untuk menyelesaikan masalahnya tersebut. Oleh karena itu, setiap dari kita diperintahkan untuk mengerjakan shalat di segala keadaan, baik senang maupun susah, sakit ataupun sehat.

2. Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Sholat Anak

a. Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Sholat Anak

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan pengertian peran adalah sesuatu yang sedang dimainkan atau dijalankan.³⁹ Peran merupakan kewajiban seseorang dalam suatu usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan. Peran yang dimaksud

³⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*,,., hlm. 7.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

dalam penelitian ini adalah peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak.

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang di anggap tua, cerdas pandai dan ahli sebagainya. Orangtua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴⁰

Orangtua juga merupakan pusat kasih sayang bagi anak, tempat mendapatkan cinta ,kasih sayang, serta perlindungan. Orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina anak-anak baik dari segi fisik maupun psikis.⁴¹ Dalam Islam anak merupakan anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al- Kahfi ayat 46, yaitu:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.⁴²

Dalam ayat di atas dijelaskan agar manusia selalu mengadakan pengawasan terhadap dirinya dan anggota

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

⁴¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 135.

⁴² Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*,,., hlm.299.

keluarganya agar tidak terjerumus kedalam lingkungan yang merusak akhlak serta moral anak. Tanggung jawab orangtua dalam keluarga sangat berat maka dari itu orangtua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya dalam melaksanakan sholat yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴³ Dengan pengawasan, perhatian, dan bimbingan yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.⁴⁴

Seorang ayah dan ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak merupakan amanah Allah SWT yang diberikan kepada orangtua. Oleh karena itu, orangtua memiliki kewajiban dalam membimbing dan arahan dalam setiap prilakunya baik dalam hal apapun itu.⁴⁵

Sebagaimana orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan ibadah shalat anak. Melalui peran orangtua anak akan mendapatkan ajaran tentang agama islam, yaitu pengajaran tentang bagaimana pendidikan ibadah sholat. Pendidikan shalat mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sebab shalat merupakan cerminan dari akidah, melalui kegiatan

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160.

⁴⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014), hlm. 18.

⁴⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 153.

pembelajaran yaitu dengan berupa pelatihan, bimbingan dan pengajaran pengalaman.⁴⁶

Adapun peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat adalah sebagai berikut:

1) Pendidik

Pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, karakter serta aspek spiritual dalam upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.⁴⁷

Orangtua adalah pendidik utama bagi anak dan berkewajiban untuk mendidik anak untuk memerintahkan dan melaksanakan shalat dan mendidik dengan akhlak yang mulia. Keberadaan orangtua sangatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan anak, sebab anak akan biasa belajar dengan baik terutama di rumah dengan membimbing, pengarah bagi anak agar ia memperoleh jalan yang lurus.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Luqman (31) ayat 17 menjelaskan:

⁴⁶ Enny Nazrah pulungan, "Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 15.

⁴⁷ M. Ramli, " Hakikat Pendidik dan Peserta didik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 05, No. 1, Januari- Juni 2015, hlm. 63.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁴⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan peran sebagai pendidik yaitu memerintahkan anak untuk shalat dan mengajak anak pada hal yang *Ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *Munkar* Pada periode ini, kedua orangtua mulai memberikan pendidikan kepada anak tentang wajib dalam menjalankan ibadah shalat dan mengajarkan anak tentang ibadah shalat baik rukun shalat serta hal-hal yang berkaitan dengan shalat, membimbing serta mengarahkan anak untuk lebih mendalami tentang ibadah shalat, dan memberikan tauladan yang baik.⁴⁹ Sehingga dengan didikan yang diberikan orangtua anak terbiasa mengikuti kebiasaan orangtua yang positif.

2) Pemberi Teladan

Orangtua merupakan teladan utama bagi anak. Memberi teladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah SWT dan selalu berpegang pada ajaran-ajaran agama

⁴⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan*,...hlm 412

⁴⁹ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Thufula*, Volume 5, No. 2, Juli- Desember 2017, hlm. 422-424.

dalam bentuk yang sempurna. Sebagai Orangtua hendaknya melaksanakan apa yang telah diajarkan kepada anak agar anak dapat mencontoh perbuatan baik dari kedua orangtua yaitu dalam menjaga dan melaksanakan ibadah shalat. Dalam memberikan teladan yang baik bagi anak harus dilakukan oleh kedua orangtua, yaitu ayah dan ibu yang harus memiliki sifat benar ataupun *Siddiq* dan jujur dalam keadaan apapun dan suasana apapun tanpa ada kebatilan.⁵⁰

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang orangtua sebagai teladan bagi anak, yaitu yang tercantum dalam AL-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵¹

Dari ayat di atas menjelaskan tentang pribadi Rasulullah SAW, dan berkaitan dengan salah satu sifat kenabiannya yakni yang menjadi acuan bagi setiap pribadi muslim, yaitu perilaku yang baik dapat menjadi contoh terwujudnya perilaku-perilaku positif baik dalam persoalan agama, maupun urusan

⁵⁰ Zulhammi, "Pola Asuh Orangtua dalam mencegah kriminalitas pada remaja menurut konsep islam", *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 8. No. 2, September 2016, hlm. 130.

⁵¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*,,,, hlm.420

kedua. Maka keteladanan orangtua menjadi bekal utama bagi anak dalam menirukan setiap tingkah laku orang-orang disekitarnya. Maka orangtua harus memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anaknya dengan pribadi yang baik pula dari orangtua itu sendiri, agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pengajar

Pengajar merupakan orang memberikan ajaran berupa pemahaman dan pengetahuan. Orangtua sebagai pengajar yaitu memberikan ajaran dan pemahaman tentang bacaan shalat serta tata cara pelaksanaannya, baik dari syarat-syarat shalat dan rukun shalat. Dalam mengajarkan tentang ibadah shalat cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mengajarkan pendidikan ibadah shalat anak yaitu dengan mengajarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah shalat, seperti bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat, rukun-rukun shalat, dan syarat-syarat shalat. Proses pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan dengan suasana rileks dan secara bertahap sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksakan, tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap.⁵²

⁵² Tatta Herawati Daulae, "Kewajiban Orangtua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadits)," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04, No. 2, Desember 2020, hlm. 104.

4) Pengawas

Sebagai orangtua hendaknya selalu mengawasi anak dalam hal apapun. Pengawasan yang diberikan berupa kontrol dan perhatian yang bersifat mengingatkan dan menyadarkan, bukan memaksakan sehingga anak senantiasa berperilaku taat walaupun orangtua mereka sedang tidak berada di rumah.

Maka sebagai orangtua ketika anak melaksanakan ibadah shalat yaitu dengan diawasi dari tata cara wudhunya, gerakan shalat, dan bacaan shalat serta memperhatikan segala kegiatannya. Dan ketika anak melakukan kesalahan dalam shalat, maka ingatkan dan berusaha memperbaiki dengan memberikan contoh shalat yang baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam.

5) Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bentuk membiasakan anak dalam mempraktikkan dengan latihan secara berulang-ulang. Pembiasaan ini menjadi semacam rutinitas bagi anak dalam belajar praktik ibadah shalat. Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dilakukan secara rutin sehingga dapat melatih anak memupuk sikap disiplin dan karena terbiasa anak akan melakukan sesuatu tanpa keterpaksaan.

Melalui pembiasaan akan menjadi rekaman bagi ingatannya yang kuat dengan kebiasaan-kebiasaan yang

dilakukan. Oleh karena itu, orangtua melakukan pembiasaan dengan mengajarkan anak melaksanakan shalat sejak dini dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, baik berjamaah di mesjid ataupun di rumah. Pembiasaan ini dapat melatih anak untuk terbiasa shalat karena apa yang telah orangtua tanamkan akan membekas secara mendalam dalam jiwanya.⁵³

Saat memasuki usia Sekolah dasar (7-12), anak sudah mampu merefleksi rangsangan intelektual dan kemampuan kognitif sehingga anak sudah dapat membaca, menulis, dan berhitung, hingga menghafalkan. Pada usia inilah saat yang memungkinkan dalam mengajarkan tentang pendidikan ibadah shalat bagi anak.⁵⁴

Dapat dipahami bahwasanya pendidikan ibadah shalat adalah suatu pendidikan yang langsung diberikan orangtua kepada anaknya, baik menyangkut rangkaian kegiatan latihan shalat dari yang bersifat teoritis hingga praktis dan hendaknya dilakukan orangtua secara bersungguh-sungguh.

Cara-cara tersebut juga diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik dan mengajarkan shalat anak pada zamannya. Dengan demikian orangtua hendaknya dapat mencontoh pengajaran shalat yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan begitu anak akan terbiasa dengan ibadahnya tersebut hingga dewasa

⁵³ Ainul Hasanah, “ Mengajarkan shalat pada anak melalui metode demonstrasi, tanya jawab, dan pembiasaan,” *Jurnal Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm. 22-23.

⁵⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung : Remaja Rosda karya, 2006), hlm. 178.

kelak. Dengan demikian hal tersebut akan membawa dampak ketaatan kepada Allah SWT , maka cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan pendidikan ibadah shalat pada anak, diantaranya adalah.⁵⁵

a) Memerintahkan Anak untuk Shalat

Memerintahkan Anak untuk Shalat adalah kewajiban setiap orangtua. Hal itu tercermin dalam Hadits Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau menganjurkan shalat kepada anak-anak melalui orangtua. Hadits yang memerintahkan orangtua agar menyuruh anaknya melakukan shalat setelah berusia 7 tahun dan diwajibkan untuk melaksanakanshalat setelah ia mencapai usia 10 tahun, yaitu yang terdapat dalam Hadits berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله ﷺ: -مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata:“Rasulullah SAW bersabda: “Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh-tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya.” (H.R Abu Daud).⁵⁶

Pada hadits di atas dapat dipahami bahwa, shalat harus diajarkan kepada anak oleh orangtua ketika berusia 7 tahun.

Kemudian diwajibkan kepada anaknya untuk melaksanakan ibadah

⁵⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 447.

⁵⁶ Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi: Hadits-hadits Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 15.

shalat apabila sudah berusia 10 tahun. Kemudian orangtua dapat memberikan hukuman bila anak meninggalkannya.

b) Mengajari dan Mendidik Tata cara Sholat

Pada periode ini kedua orangtua mulai mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban shalat, serta hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Nabi Muhammad SAW telah menetapkan usia tujuh tahun merupakan awal pengajaran shalat.

Tahap awal untuk mengajari anak shalat yaitu diperkenalkan dengan bersuci atau wudhu. Wudhu tersebut dimaksudkan untuk memberikan kebiasaan anak agar selalu bersuci sebelum shalat. Dengan mengajarnya berwudhu maka kebersihan jasmani anak secara langsung akan terjaga. Husain bin Ali RA meriwayatkan Hadits bahwa beliau sebelum shalat melihat ayahnya (Ali Bin Abi Thalib) mengambil air wudhu, kemudian ayahnya mengajaknya dan mengajari tata berwudhu, sehingga beliau mengikutinya.

Maka setelah orangtua mengajari tata cara berwudhu, maka hendaknya orangtua melanjutkan pengajaran tentang shalat. Dimulai dari niat, bacaan dalam shalat dan gerakan shalat. dari urutan seperti itu, anak diharapkan akan mengerti dan memahami tata cara sholat yang baik, dengan demikian anak akan senantiasa teringat dan terikat dengan shalat hingga anak tersebut dewasa.

c) Memukul jika enggan shalat

Pada umur sepuluh tahun, maka kewajiban orangtua untuk selalu mengawasi anak dalam ibadahnya. Jika anak enggan dan bermalas-malasan dalam menjalankan shalat, ketika itulah orangtua boleh memukulnya. Pukulan yang dimaksud adalah pukulan yang mendidik, bukan pukulan yang melukai ataupun yang membahayakan atau membuat cedera atau kerusakan pada fisik anak, melainkan agar anak menjalankan kewajibannya yaitu dengan mengerjakan shalat.

b. Anak

Anak adalah karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia dan merupakan amanah yang diberikam ke tangan ibu bapaknya. Anak juga dapat diartikan sebagai seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan. Dari pengertian ini pada dasarnya anak bagi orangtua memiliki arti yang cukup banyak dan makna yang paling penting, diantaranya:

- 1) Sebagai rahmat Allah.
- 2) Sebagai amanah Allah.
- 3) Sebagai penguji Iman.
- 4) Sebagai media beramal.
- 5) Sebagai bekal di akhirat.
- 6) Sebagai tempat bergantung di hari tua.
- 7) Sebagai penyambung cita-cita.

8) Sebagai makhluk yang harus di didik⁵⁷

Anak adalah anugrah terindah sekaligus amanah yang Allah berikan kepada setiap orangtua, sehingga orangtua hendaknya memberikan kebutuhan dan perkembangan anaknya agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat yang berakhlaklaqul karimah serta memeiliki intelegensi yang tinggi. Sebagai amanah Allah anak meski di rawat dan di jaga serta dididik agar tidak terjerumus ke dalam lobang nestapa dan selamat dari apa neraka. Selain itu anugrah terindah dan amanah Allah, anak juga merupakan, rahmat Allah, fitnah dan ujian, sebagai media beramal,serta perhiasan bagi orangtua.⁵⁸

Masa anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan dengan dewasa. Usia 7-12 tahun adalah masa anak sekolah. Pada usia 7-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar dalam usaha mengenal dan menganalisis lingkungannya yang menuntut kemampuan intelektual.

⁵⁷ Makmur, "Peran Orangtua dalam membina Ibadah dan Akhlak Anak," *Jurnal Literasiologi*, Volume 4, No. 1, Juli – Desember 2020, hlm. 33.

⁵⁸ Amirullah Syabaini & Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Elex Media, Komputindo, 2004), hlm. 15.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak

Orangtua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang akan dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak, ada kalanya tidak langsung berjalan mulus, sehingga terdapat beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendidik anak. Adapun pengertian faktor menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu hal, keadaan maupun peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu.

Faktor pendukung orangtua dalam pendidikan sholat anak yaitu:⁵⁹

- a. Orangtua yaitu ibu dan ayah yang selalu memiliki tanggung jawab dan kepedulian dengan memberikan pengawasan, bimbingan serta arahan.
- b. Latar belakang pendidikan orangtua yang bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan ibadah shalat kepada anak, bahkan diajarkan sedini mungkin.

⁵⁹ Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar," *Jurnal Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Volume 9, No. 2, Februari 2019, hlm. 106.

- c. Lingkungan dan masyarakat yang mendukung yaitu dari teman-teman maupun masyarakat yang baik.
- d. Tersedia sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam berlangsungnya pendidikan ibadah shalat anak.

Sedangkan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak , yaitu:

- a. Kesibukan orangtua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orangtua. Kesibukan orangtua dikarenakan memiliki tanggung jawab yang banyak dan besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.⁶⁰
- b. Keterbatasan orangtua dalam dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang keagamaan. Dan tidak semua orangtua memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak.⁶¹
- c. Orangtua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau orangtua yang cenderung mengingatkan dengan nada yang emosional.⁶²
- d. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.

⁶⁰ Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, “Peran Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar,,,hlm. 107.

⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, *pengantar ilmu pendidikan*, (semarang: usaha nasional, 1983), hlm. 113-114.

⁶² Lynda Fitri Ariyanti, “Strategi Orangtua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 87-88.

- e. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
- f. Banyak tulis-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntunan moral.
- g. kemajuan pesat di bidang teknologi.⁶³

Dari uraian di atas dapat diklasifikasikan bahwa orangtua merupakan kunci utama dalam mendidik anak, maka peran orangtua sangatlah penting untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan ibadah shalat anak. Dalam meningkatkan pengawasan, pengajaran serta bimbingan terhadap pendidikan ibadah shalat anak, maka dapat melakukan dengan cara sebagai berikut, yaitu:⁶⁴

- a. Mengenalkan ajaran Tauhid sedini mungkin
- b. Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat
- c. Memasukkan anak belajar di taman pendidikan Al-Qur'an atau Madrasah diniyah Awaliyah (MDA) tempat belajar mengajar mengaji dan Mengikutsertakan anak dalam kegiatan islami atau pengajian agama.
- d. Mendidik budi pekerti anak, budi pekerti yang harus diajarkan kepada anak adalah perbuatan yang termasuk akhlaqul karimah,

⁶³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 13.

⁶⁴ Abdullah Hakam Ash- Syai'idi, *Menuju Keluarga Sakinah* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hlm. 188-189.

seperti; jujur amanah, rendah hati, sopan dalam perbuatan, santun dalam ucapan.

- e. Memilihkan anak dengan teman bergaul

B. Penelitian yang Relevan

1. Wahyudi, skripsi yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak di Desa lingkaran Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tabo Ilir Kabupaten Tebo*”. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *Field Research*. Hasil dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat wajib pada anak yaitu orangtua berperan sebagai pengajar, pembimbing, memberi ketauladanan serta member pembiasaan dengan latihan, dan praktek langsung. Dalam penelitian ini orangtua memiliki hambatan dalam mengajarkan ibadah shalat wajib pada anak yaitu pengaruh media massa dan keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan.⁶⁵

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah memiliki persamaan dalam peran orangtua dalam ibadah shalat anak yaitu dengan berperan sebagai pengajar, pembimbing, memberi ketauladanan, member pembiasaan dan latihan dan orangtua dalam ibadah shalat anak memiliki kendala ataupun hambatan yang sama

⁶⁵ Wahyudi, “Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak di Desa lingkaran Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tabo Ilir Kabupaten Tebo,” *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2020).

seperti pengaruh media massa dan keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan. Adapun perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu bahwasanya penelitian Wahyudi ini memiliki salah satu hambatan dalam ibadah shalat anak yaitu lingkungan sedangkan dalam penelitian peneliti lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak yaitu dengan adanya tersedia sarana dan prasarana yang memadai serta masyarakat yang mendukung, dengan adanya Mesjid, MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah). Didikan Shubuh yaitu salah satu kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari minggu dan diadakan di Mesjid dan pengajian (TPA) dan memiliki perbedaan yaitu penelitian Wahyudi adalah memfokuskan penelitian terhadap peran orangtua dalam mengajarkan shalat wajib pada anak-anak sedangkan penelitian saya di fokuskan kepada peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak.

2. Suci My Zella, skripsi yang berjudul "*Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak Di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*". Metode Penelitian:

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran orangtua dalam pembiasaan ibadah shalat anak di desa singa yaitu dengan dibimbing langsung oleh orangtua, dan menanamkan pembiasaan ibadah shalat ,

dengan sarana dan prasarana ataupun fasilitas yang berkaitan dengan ibadah sholat yang memadai.⁶⁶

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak, dan memiliki kesamaan dalam faktor penghambat orangtua yaitu, kesibukan orangtua. Dan yang menjadi perbedaan dengan penelitian saya ialah bahwasanya penelitian Suci My Zella ini adalah memfokuskan penelitian terhadap anak yang berusia 1-10 tahun, sedangkan penelitian saya ialah di fokuskan kepada anak yang berusia 7-12 tahun.

3. Seri Embun Naibaho, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan 2016 dengan judul “Peran Orangtua dalam Membina Keberagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Simangambat Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekskriptif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran orangtua dalam membina keberagamaan anak dalam keluarga di Desa Simangambat menghadapi beberapa kendala yang dihadapi dalam membina keberagamaan anak, seperti kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, kesibukan orangtua dalam pekerjaan. Adapun solusi untuk mengatasi kendala yaitu

⁶⁶ Suci My Zella, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat pada Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

dengan melakukan pembiasaan, memasukkan anak ke sekolah madrasah, dan memberikan teladan.⁶⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan kendala orangtua, yaitu sibuk dengan pekerjaan. Dan memiliki solusi yang sama yaitu, dengan melakukan pembiasaan, memberikan teladan dan memasukkan anak ke sekolah madrasah. Adapun perbedaan dengan penelitian saya ialah bahwasanya penelitian Seri Embun Naibaho ini adalah memfokuskan penelitian terhadap peran orangtua dalam membina keberagaman anak sedangkan penelitian saya ialah di fokuskan kepada peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak.

4. Ali Ghufron, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Shalat Anak Bagi Anak di keluarga Petani di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”. Jurnal ini adalah menggunakan metode kualitatif, dalam hasil penelitian ini di temukan bahwa peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak melalui pemenuhan sarana dan prasarana (peralatan) ibadah shalat anak dan mendidik anak pada lembaga pendidikan Islam tertentu dan melalui pelatihan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran atau hukuman. Dalam penelitian ini juga terdapat faktor yang mendukung peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak adalah perhatian orangtua. Adapun faktor penghambat peran orangtua dalam pendidikan shalat anak yaitu pergaulan yang

⁶⁷ Seri Embun Naibaho, “Peran Orangtua dalam Membina Keberagaman Anak dalam Keluarga di Desa Simangambat Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016).

tidak ada kendala yang berarti dalam penanaman anak untuk beribadah.⁶⁸

Persamaan penelitian ini dengan jurnal di atas adalah sama-sama membahas mengenai peran orangtua dalam pendidikan shalat anak, sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini khusus membahas tentang cara orangtua menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak usia 7-12 tahun.

⁶⁸ Ali Ghufroon, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Shalat Anak Bagi Anak di keluarga Petani di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak", *Skripsi* (Semarang, Universitas Sultan Agung Semarang, 2017).

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan April 2021 sampai bulan Mei 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁶⁹ Penelitian ini menggambarkan mengenai berbagai macam fenomena yang diteliti secara rinci.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian apa adanya.⁷⁰ Penelitian dekskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang

⁶⁹ Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

⁷⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 158.

sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.⁷¹ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini orangtua, baik ayah atau ibu yang memiliki anak usia 7-12 tahun di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang sebanyak 10 orang.
2. Sumber data skunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁷² Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, anak yang berusia 7-12 tahun sebanyak 10 orang dan seorang alim ulama di desa Aek Goti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis oleh fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang

⁷¹ Rosady Rusla, *Metode Penelitian Publik Reta, lbeation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 138.

⁷² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151

dilakukan baik secara langsung dan tidak langsung.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang berhubungan dengan peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di desa Aek Goti.

2. Wawancara merupakan alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, asosiasi, persepsi atau keyakinan dari informan. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui informasi dari informan yang lebih mendalam.⁷⁴

Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah mewawancarai orangtua anak yang berperan dalam pendidikan ibadah shalat anak.

1. Studi Dokumen atau Analisis dokumen merupakan cara pengumpulan data yang efisien dan efektif, sebab dokumen merupakan sumber data yang praktis dan dapat di kelola.⁷⁵ dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto-foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷⁶ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

⁷⁵ Morrison, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115.

⁷⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 152.

observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibelitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁷⁷

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Laxy J. Meoleong yaitu:⁷⁸

1. Perpanjangan keikutsertaan. Karena peneliti ini bersifat kualitatif deksriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan. Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
4. Validitasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data

⁷⁷ Albi Anggito & Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 152.

⁷⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 327.

yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi.

F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Adapun langkah-langkah untuk mengolah dan menganalisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data, dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta pencatatan di lapangan.
2. Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
3. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi yang sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

4. Penarikan kesimpulan yaitu dengan menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat padat. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal.⁷⁹

⁷⁹ Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2008), hlm .
87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Terbentuknya Desa Aek Goti

Awal mulanya Desa Aek Goti merupakan kampung kosong yang sama sekali tidak ada penghuni ataupun penduduknya melainkan binatang buas dan lainnya. Desa Aek goti adalah desa yang ditemukan oleh Raja yang bernama “ Sutan Naparas Sitompul”. Raja ini adalah asli suku batak toba, yang konon katanya ia adalah keturunan raja dan ia memutuskan untuk Muallaf atau memeluk agama Islam dan menikah dengan seorang gadis pilihan hatinya. Hingga beberapa tahun kemudian mereka dikaruniai 4 orang anak yaitu 3 orang putra dan 1 orang putri, yaitu Khalifah Khotib Sitompul, Tuan Syekh Abdul Hamid Sitompul, Panguluh Tua Seterip Jahumar Sitompul dan Koce Sitompul.

Awal pencarian pemukiman ataupun tempat untuk menetap tinggal di mulai dari yang pertama yaitu dari Pahae, kota batu (Labuhanbatu Utara), Siborangan (Labuhanbatu) dan sampai akhirnya menemukan Aek Goti dan menetap di sana. Alasan raja Sutan Naparas Sitompul memilih Aek Goti sebagai tempat untuk menetap adalah karena letaknya yang geografis dan yang terpenting adalah karena Aek Goti dikelilingi oleh sungai yang sangat jernih dan mengalir deras. Raja Sutan Naparas Sitompul mendirikan Rumah panggung atau

yang sering disebut sebagai “Bagas Ginjang”, hal ini dilakukan agar melindungi dari serangan hewan buas yang sewaktu-waktu bisa datang. Dan penamaan Aek Goti juga sangatlah terbilang unik, dikarenakan raja Sutan Naparas Sitompul melihat ada air yang mengalir dan memancar dari urat pohon goti (Telutung) sedangkan nama “Aek” diambil dari bahasa Batak yang memiliki arti sungai. Di sepanjang sungai Aek Goti banyak ditemui pohon goti yang sangat subur, sehingga raja Sutan Naparas Sitompul memberi nama kampung tersebut menjadi “Aek Goti”. Raja Sutan Naparas Sitompul beserta keluarganya mendirikan mesjid yang memiliki sungai dibelakangnya agar memudahkan orang untuk beribadah dan bersuci dan hingga sampai sekarang mesjid yang terkenal dengan kebersihannya, kenyamannya dan terdapat sungai yang mengalir deras dibelakangnya, yaitu Mesjid Ar-Rahman. Tidak hanya itu, Raja Sutan Naparas Sitompul juga mendirikan “Sopo Godang” yaitu tempat kegiatan masyarakat baik tempat untuk kegiatan keagamaan, kegiatan adat, dan kegiatan masyarakat lainnya.⁸⁰

2. Letak Gografis Desa Aek Goti

Secara administrasi Desa Aek goti merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam pembahasan ini akan dikemukakan letak Geografis yang menyangkut luas daerah

⁸⁰ Hasbi Sitompul, Tokoh Adat Desa Aek Goti ,Wawancara tanggal 25 April 2022.

penggunaan area Desa Aek Goti untuk mengetahui tentang letak Desa Aek Goti berdasarkan keterangan yang dikemukakan ketika wawancara yang penulis lakukan tentang batas wilayah.

Adapun batas wilayah Desa Aek Goti adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rintis.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Binanga Dua.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tegal Sari.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Baru.⁸¹

Jarak tempuh dari Desa ke Kecamatan adalah 5 menit, sedangkan dengan ibu kota Kabupaten sekitar 43 menit dan memiliki jarak tempuh 28 KM.

3. Keadaan Sosial

Masyarakat Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan masyarakat yang masih mengutamakan agama dan adat sebagai dasar dalam segala aktivitas maupun kegiatan di masyarakat. Masyarakat desa aek goti memiliki adat Dalihan Na tolu yang merupakan ciri khas dan kearifan lokal sebagaimana pada umumnya masyarakat batak lainnya.⁸²

Dan yang menjadi daya tarik tersendiri desa ini memiliki penduduk yang rata-rata bermarga Sitompul dan desa ini masih murni di tempati oleh keturunan pendiri aslinya, warga masyarakat desa Aek Goti masih menjunjung tinggi adat dan budaya nenek moyang

⁸¹ *Dokumentasi, Peta Wilkerstat: Desa /Kelurahan: AEK GOTI Tahun 2021*

⁸² Sarino, Kepala Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2022.

mereka, dalam artian dalam kehidupan mereka harus berlandaskan dengan adat dan budaya dan yang sejalan dengan agama.

Masyarakat Desa Aek Goti juga memiliki kegiatan keagamaan yaitu perkumpulan ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid Yasin yang diselenggarakan setiap hari jum'at. Di Desa Aek Goti juga terbentuk anggota ikatan remaja desa Aek Goti (IRMADI) yang diadakan setiap malam rabu, demikian juga hal dengan anak-anak setiap hari minggu setelah shalat shubuh, tokoh agama desa Aek Goti mengadakan pembelajaran ataupun kegiatan keagamaan yang diberi nama "DIDIKAN SHUBUH" yang terbuka untuk anak-anak.

4. Data Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki jumlah KK sebanyak 207 keluarga, dan memiliki 730 jiwa yang terdiri dari 349 laki-laki dan 381 perempuan. Untuk melihat keadaan penduduk dari segi jumlahnya, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.1

Data Jumlah Penduduk Desa Aek Goti

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	349
2	Perempuan	381
	Jumlah	730

Sumber: Data Penduduk Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2022

5. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu unsur yang dibutuhkan manusia karena pendidikan merupakan suatu usaha yang mendewasakan pribadi dan pemikiran seseorang untuk mencapai kemajuan melalui pemahaman, dan pengajaran sebagai bentuk dalam kemampuan berpikir.

Masyarakat desa Aek Goti memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Maka dari itu untuk melihat tingkat pendidikan masyarakat Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Tingkat Pendidikan Di Desa Aek Goti

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana S 1	102 orang
2	SLTA/ Sederajat	330 orang
3	SLTP/ Sederajat	51 orang
4	SD/ Sederajat	95 orang
5	TK/PAUD	40 orang
5	Tidak Sekolah	112 orang
Jumlah		730 orang

Sumber: Data arsip Kependudukan Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2022

Selanjutnya sarana pendidikan dan sarana ibadah shalat di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

Tabel 4.3

Data Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Aek Goti

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah
1	Mesjid	1 unit
2	Mushollah	1 unit
3	Taman Kanak-kanak (TK)	1 unit
4	Sekolah Dasar Negeri (SD)	1 unit
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1 unit
6	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1 unit
7	Madrasah Awaliyah Diniyah (MDA)	1 unit

Sumber: Papan Informasi Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Labuhanbatu Selatan Tahun 2022

6. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Aek Goti lebih banyak golongan menengah . yang mana di desa aek goti ini dari profesi ataupun pekerjaan sehari-hari mereka. Mata pencarian penduduk yaitu pertanian dan perkebunan, seperti tanaman karet, kelapa sawit. Dan peneliti observasi bahwa masyarakat Desa Aek Goti mayoritas berprofesi sebagai petani.

Table 4.4

**Mata pencarian masyarakat Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang,
Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani	30 orang
2	Petani	200 orang
2	Pedagang	30 orang
3	Peternak	10 orang
4	Penjahit	30 orang
5	PNS	20 orang
Jumlap		320 orang

Sumber: Data Arsip Kependudukan Desa Aek Goti

Tahun 2022

B. TEMUAN KHUSUS

1. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

a. Peran sebagai Pendidik

Orangtua merupakan pendidik utama bagi anak dan berkewajiban mendidik anaknya terutama beribadah kepada Allah SWT. Orangtua memiliki kewajiban dalam mendidik anak terutama dalam beribadah yaitu melaksanakan ibadah shalat, yang mana shalat merupakan bagian dari rukun Islam dan yang menjadi tiang agama dan hendaknya diajarkan kepada anak sejak dini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rismawati Harahap di Desa Aek Goti mengatakan:

“Saya ajak dan perintahkan untuk shalat sejak dini terus ngasih pemahaman yang berkaitan dengan shalat, contohnya tentang tata berwudhu, gerakan shalat, serta tentang rukun-rukun shalat dan menyuruh anak menghafalkan surah Al-Fatiha dan surah-surah pendek lainnya. Kalau dia sudah dapat mengerti dan mempraktekkannya saya selalu memberi pujian agar dia termotivasi, begitu juga sebaliknya, saya akan tegas dan menghukum dia kalau dia bandal susah dibilangin.”⁸³

Sebagaimana wawancara juga dilakukan dengan Ibu Saidah Dalimunthe dan mengatakan:

“Diajarin dengan dikasih pemahaman tentang ibadah shalat, baik itu gerakan shalatnya dan tata cara wudhu yang baik serta menjadi contoh yang baik buat anak, kek kita shalat, ya anak diajak mengerjakan shalat dengan kata-kata yang lembut namun juga tegas. Biasanya ini saya lakukan saat sholat maghrib karna di waktu pagi dan siang hari saya masih bekerja”⁸⁴

Selanjutnya, wawancara peneliti dengan Bilah Siregar mengatakan :

“ Dari kecil abang udah disuruh dan diajak shalat, karena mamak dan ayah selalu bilang kita harus shalat. Mamak dan ayah mengajari abang tentang bacaan shalat, kadang disuruh menghafal niat-niat shalat, niat wudhu, bacaan surah Al-fatiha, surah-surah pendek.”⁸⁵

b. Peran sebagai pemberi teladan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nur Harahap, S.Pd. I mengatakan:

“Memberi teladan atau contoh yang baik sudah menjadi kewajiban bagi saya selaku orangtua. Saya mempunyai cara

⁸³ Rismawati Harahap, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 25 April 2022.

⁸⁴ Saidah Dalimunthe, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 27 April 2022.

⁸⁵ Bilah Siregar, Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 27 April 2022.

tersendiri agar anak mau melaksanakannya, salah satunya adalah dimulai dari diri kita sendiri dengan cara menjadikan diri kita sebagai panutan atau contoh teladan yang patut ditiru oleh anak. Contohnya selalu mengajak mereka untuk berkata jujur dan sopan ketika berbicara dan menerapkan shalat berjama'ah agar mereka terbiasa shalat sampai mereka besar nantinya”.⁸⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Awi Rambe mengatakan:

“Awalnya dimulai dari kita sebagai orangtuanya, contohnya saya kalau adzan udah berkumandang segala aktifitas dihentikan langsung ajak shalat aja, biar dia tahu contoh yang baik bahwasanya ketika adzan berkumandang shalat pun wajib dikerjakan, tidak hanya itu, saya juga selalu mencontohkan tentang cara akhlak yang baik, yaitu dimulai dari kejujuran dan lemah lembut dalam bertutur kata. Jadi ketika saya gak dirumah saya nanyak dia, kak udah shalat ? gitu. Kalau dia shalat , dia jawab “udah mak/ udah yah. Namun kalau dia gak shalat, dia akan bilang tidak. Nah dengan begini akan diberikan nasihat serta arahan bahaya meninggalkan shalat.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dahlin Rambe mengatakan:

“Aku selalu disuruh ayah dan mamak untuk langsung berwudhu ketika adzan berkumandang dan sholat baik dirumah atau ke mesjid bersama ayah. Jadi kalau mamak sama ayah gak ada dirumah, ketika adzan aku langsung shalat. Dan ketika ditanyak, aku akan jawab jujur. Sekalipun aku gak shalat misalnya”⁸⁸

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah bapak Rizal Sitompul saat itu waktu shalat maghrib telah tiba, anak yang awalnya pergi bermain di luar, namun ketikan adzan berkumandang anaknya langsung pulang

⁸⁶ Nur Harahap, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 24 April 2022.

⁸⁷ Awi Rambe, Orangtua Anak Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan *Wawancara*, tanggal 25 April 2022.

⁸⁸ Dahlin Rambe, Anak, di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 27 April 2022.

kemudian bergegas mengambil baju shalat dan peci dan pergi ke mesjid bersama teman-temannya untuk melaksanakan shalat dzuhur tanpa disuruh oleh orangtuanya.⁸⁹ Maka teladan atau contoh yang baik yang diberikan orangtua sangat berdampak bagi pendidikan ibadah shalat anak.

c. Peran sebagai pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurmi Hasibuan, mengatakan:

“Walaupun kadang sibuk kerja kadang nyempatin juga ngajarin anak tentang shalat itu ya pasti tentang cara pelaksanaannya gimana, yang ini namanya takbir, yang ini ruku’ gitu, biar dia tahu dulu. Setelah itu baru diajarkan tentang bacaan-bacaan dalam shalat. Ngajarinnya pas dia kek santai gitu, biar nyampek gitu ke dianya. Dan kalau dia udah nonton tv atau main hp/ game, jangan harap kita didengarkan”.⁹⁰

Wawancara peneliti juga dilakukan dengan ibu Hera Gultom mengatakan:

“ Kalau saya ngajarinnya ya gak begitu mendalam ya, selain juga kurangnya pengetahuan agama saya dan saya juga sibuk kerja, pergi pagi pulang sore. Jadi walaupun ngajarin ya narok anak disebelah kalau lagi sholat jadi dia tahu gerakan-gerakan shalat dan saya masukin sekolah arab, biar dia banyak pengetahuannya tentang wawasan Islam”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nisa Siregar mengatakan:

⁸⁹ *Observasi*, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 25 April 2022.

⁹⁰ Nurmi Hasibuan, Orangtua di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2022

⁹¹ Hera Gultom, Orangtua di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2022

“Mamak sama ayah kadang-kadang ngajarin shalat, tapi biasanya pas mamak sama ayah udah pulang kerja biasanya malam itupun kalok enggak kecapekan baru diajarin atau kek ditanyain kek niat shalat, bacaan shalat, dan cara shalat”.⁹²

d. Peran sebagai pengawas

Peran orangtua sebagai pengawas dalam ibadah shalat anak ini dilakukan senantiasa agar anak mendapat perhatian. Memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak agar anak dapat dengan mudah mempraktekkan apa yang yang dikatakan oleh orangtuanya.

Hasil wawancara dengan ibu Awi Rambe mengatakan :

“ Ya cara ngasih pengawasan sama anak saya itu ya diawasi dan memberi perhatian kepada anak, agar anak lebih terarah dalam melaksanakan shalat yang baik sesuai syariat, dengan perhatian yang diberi oleh kita akan menjadikan anak terasa dekat dengan orangtua. Hal ini akan membuat anak selalu ingat waktu shalat.”⁹³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nuraini Sitompul mengatakan:

“Kalau saya lagi gak kerja, ketika anak shalat dirumah saya awasi ibadah shalat anak saya, saya ikut ke kamar mandi mau lihat bagaimana wudhunya, jika ada yang salah maka saya akan menegurnya dengan baik dan mencontohkan yang benar dan begitu juga dengan shalatnya, ketika anak shalat saya juga memperhatikan gerakan-gerakan shalatnya”.⁹⁴

Hal tersebut dibuktikan wawancara peneliti dengan Ami Siregar, dan mengatakan:

⁹² Nisa Siregar, Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 29 April 2022.

⁹³ Awi Rambe, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 25 April 2022.

⁹⁴ Nuraini Sitompul, Orangtua di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2022

“Waktu aku shalat, mamak terkadang nengok dan awasi ketika aku shalat, dan jika ada gerakan yang salah biasanya mamak menegornya dan menasehati aku setelah selesai shalat dan ngasih tau yang benar. Kata mamak biar shalatnya sesuai dengan syariat Islam.”⁹⁵

e. Peran sebagai melakukan pembiasaan

Shalat merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin dan muslimat, untuk itu setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Bagi orangtua agar membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat mulai dari kecil sehingga anak akan terbiasa melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Rizal Sitompul mengatakan:

“Anak diajak melaksanakan shalat sedini mungkin dan mengajak shalat bersama agar mereka terbiasa dan mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan.”⁹⁶

Selanjutnya wawancara dengan dengan bapak Hafidzh Rambe dan mengatakan:

“Anak tidak akan rajin melaksanakan shalat, jika tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa, ketika mereka besar nanti mereka tidak anak meninggalkannya karena sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam. Untuk itu setiap orangtua harus selalu menyuruh dan membiasakan anak-anak

⁹⁵ Ami Siregar, Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2022.

⁹⁶ Rizal Sitompul, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 25 April 2022.

mereka untuk melaksanakan shalat sejak kecil, baik itu shalat yang dilakukandirumah maupu shalat berjama'ah di mesjid.⁹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Putri Bunga dan mengatakan:

“Kakak dari kecil udah disuruh mamak untuk shalat, kadang dirumah kadang di mesjid sama ayah, supaya kakak terbiasa shalat nantinya,dan mamak juga menceritakan kalok kita rajin shalatnya nanti bisa masuk syurga.”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika waktu shalat maghrib akan tiba, ibu Nurmi Hasibuan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah dirumah dan beberapa kali peneliti melihat anaknya yaitu Salsa Siregar pergi ke mesjid dengan ayahnya dan terkadang pergi mesjid bersama teman-temannya untuk melaksanakan shalat. Peran orangtua sebagai pembiasaan yaitu membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah shalat baik di rumah atau di mesjid.⁹⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat bagi Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Labuhanbatu Selatan.

Setiap kegiatan pasti tidak terlepas dari besarnya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi. Begitu pula bagi orangtua yang menjalankan peran dalam pendidikan ibadah sholat

⁹⁷ Hafidz Rambe, Orangtua& BKM Mesjid di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 6 Mei 2022.

⁹⁸ Putri Bunga, Anak Yang Berusia 7 tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 30 April 2022.

⁹⁹ *Observasi*, Orangtua Anak Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2022.

anak, pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh setiap orangtua.

a. Faktor Pendukung bagi Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak

Adapun faktor pendukung bagi orangtua dalam ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang, yaitu:

1) Lingkungan Masyarakat , dan Sarana Prasarana yang Mendukung

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Hera Gultom mengatakan:

“Kalau faktor pendukung ibadah shalat anak bagi saya karena adanya sekolah Arab (MDA) dan didikan shubuh yang diadakan setiap hari minggu shubuh di Mesjid sehingga anak saya pintar ngaji, hafal bacaan sholat serta gerakan sholat dan selalu sholat 5 waktu serta masyarakat desa Aek Goti yang mendukung”.¹⁰⁰

Sejalan wawancara peneliti dengan ibu Saidah Dalimunthe mengatakan:

“Bagi saya lingkungan masyarakat Aek Goti yang sangat mendukung dalam ibadah shalat anak dapat menjadi nilai tambah bagi kami orangtua, contohnya seperti nya didikan subuh di mesjid dan sekolah arab yang tersedia, dan juga adanya pengajian (TPA) yang membuat anak saya jadi tahu tentang tata cara shalat wajib dan shalat sunnah dan juga teman-temannya pada rajin shalat semua”.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Azam siregar yang mengatakan:

¹⁰⁰ Hera Gultom,Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2022.

¹⁰¹ Saidah Dalimunthe, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 27 April 2022.

“Aku senang sekali karena diadakannya didikan shubuh dan sekolah arab (MDA) karena disana aku bisa belajar banyak dan jumpa kawan-kawan. Kami disana belajar cara shalat, belajar mengaji, belajar tajwid, baca shalawat sama-sama dan juga belajar shalat jenazah. Bahkan sekarang aku udah hafal banyak surah-surah Al-Qur’an dan rajin ke mesjid shalat berjama’ah, kadang pergi sama ayah dan sering pergi sama kawan-kawan.¹⁰²

Hal ini berdasarkan dengan observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti ikut menghadiri didikan shubuh sebanyak 2 kali yang berada dibawah naungan tokoh agama yaitu Bapak Dahrul Dan Bapak Asruli Harefa. Peneliti melihat anak-anak berdatangan ke mesjid sebelum waktu shubuh masuk, yang artinya anak-anak ikut shalat shubuh berjama’ah di mesjid. Baik anak laki-laki maupun perempuan. Dan setelah shalat shubuh selesai maka berlangsungnya acara kegiatan didikan shubuh, yang didalamnya terdapat begitu banyak kegiatan pembelajaran dimulai dari do’a sebelum belajar, materi tentang ibadah shalat, cara pelafalan dan pembacaan bacaan shalat ayang baik dan benar, tata cara shalat mayit, mengaji, belajar tajwid dan penghafalan do’a sehari-hari dan hafalan surah serta shalawat-shalawat Nabi.¹⁰³

¹⁰² Azam Siregar, Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 8 Mei 2022.

¹⁰³ *Observasi*, di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tanggal 8 Mei 2022.

b. Faktor Penghambat bagi Orangtua dalam Pendidikan Ibadah

Shalat Anak

Adapun faktor penghambat bagi orangtua dalam ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang, yaitu:

1) Kesibukan Orangtua

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rismawati

Harahap mengatakan:

“Kalau faktor penghambatnya bagi saya adalah kesibukan saya dalam bekerja sehingga tidak bisa selalu untuk mengawasi anak dalam ibadah sholatnya, makanya kadang anak-anak lupa waktu saat bermain dan gak langsung pergi ke mesjid kalok udah adzan. namun sepulang kerja biasanya saya selalu menanyakan apakah abang udah sholat, begitu. Tujuannya biar ia merasa selalu diperhatikan oleh saya”.¹⁰⁴

Dan wawancara dengan Azhari Siregar yang

Mengatakan:

“ Kalok mamak lagi kerja atau sibuk, biasanya shalat dzuhur aku tinggal, karena gak ada nyuruh atau marahin. Jadi bisa main-main”.¹⁰⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan , peneliti melihat bahwa orangtua memiliki kesibukan masing-masing, yaitu sibuk bekerja dalam mencari nafkah baik ayah ataupun ibu sehingga tidak bisa selalu mengawasi ibadah shalat anak. Mayoritas masyarakat Desa Aek Goti adalah sebagai petani, dan peneliti

¹⁰⁴ Rismawati Harahap,Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 25 April 2022.

¹⁰⁵ Azhari Siregar, Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2022.

melihat orangtua yang berangkat kerja ke ladang jam 6 pagi dan pulang sore. Pada saat adzan berkumandang menandakan waktu shalat masuk, yaitu shalat dzuhur masih ada anak-anak yang berkeliaran dan tidak langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan ibadah shalat.¹⁰⁶

2) Keterbatasan Orangtua Dalam Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan wawancara dengan ibu Awi Rambe mengatakan:

“Terus terang pengetahuan tentang agama kurang karena latar belakang pendidikan saya, sehingga dalam mengajarkan pendidikan ibadah shalat saya kurang terpenuhi sehingga saya memasukkan anak saya ke lembaga sekolah yaitu sekolah arab”.¹⁰⁷

Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara bersama

Tama Sitompul mengatakan:

“ Abang diajarin juga sama mamak kayak bacaan niat-niat shalat tapi abang banyak hafal bacaan sholat kek doa qunut dan bacaan tahiyat karena diajari sama ibu/bapak guru disekolah arab sama ikut didikan shubuh sama kawan-kawan setiap hari minggu shubuh di masjid.”¹⁰⁸

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Dahrul di Desa Aek Goti yang mengatakan:

“ Seperti yang dapat saya lihat, para orangtua di desa aek goti ini memiliki permasalahan masing-masing, baik hambatan-hambatan yang dimiliki dalam menjalankan peran nya dalam

¹⁰⁶ *Observasi*, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2022.

¹⁰⁷ Awi Rambe, Orangtua Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2022.

¹⁰⁸ Tama Sitompul, Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2022.

pendidikan ibadah shalat anak baik itu tentang latar belakang pendidikan dan kesibukan dalam bekerja, dan kemajuan teknologi seperti adanya Hp dan televisi. Tetapi para orangtua juga tetap memperhatikan pendidikan ibadah shalat anak-anak mereka, dan memperhatikan shalat wajib anak-anak mereka dengan mengajarkannya sendiri kepada anaknya sejak dini dan kebanyakan orangtua memasukkan anaknya untuk belajar dan menimba ilmu keagamaan di sekolah Arab (MDA). yang disana anak dapat belajar tidak hanya tentang teori apa itu shalat, syarat sah shalat, yang membatalkan shalat, bacaan shalat namun langsung praktik shalat, sehingga anak dapat mempraktikkan shalat dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁹

3) Kemajuan Pesat di Bidang Teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurainun

Sitompul, mengatakan:

“Kalok anak udah megang Hp atau nonton tv gak akan ingat waktu. Kadang udah masuk waktu shalat masih aja main Hp, jawabnya iya nanti, kalok disuruh tapi sama sekali gak beranjak. Kadang aku pukul juga atau gak dimarahi biar dia tau itu salah”.¹¹⁰

Wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Rizal

Sitompul, dan mengatakan:

“ Anakku kok udah megang Hp biasanya nonton Youtube, kalok enggak main game yang buat dia lupa semuanya. Lupa makan, lupa istirahat, dan lupa shalat dan mengaji. Kadang karena kebanyakan main Hp jadi apa yang dibilangin baik-baik, dinasehati gak akan masuk gitu ke dia. Tapi kalok udah dimarahi nanti barulah mau pergi shalat dan mengaji.”¹¹¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mutifa Siregar, mengatakan:

¹⁰⁹ Dahrul, Tokoh Agama di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 1 Mei 2022.

¹¹⁰ Nurainun Sitompul, Orangtua di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 25 April 2022.

¹¹¹ Rizal Sitompul, Orangtua di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 25 April 2022.

“ Biasanya yang buat aku kadang shalatnya tinggal kalok udah main Hp, sama main game”.¹¹²

Berdasarkan observasi peneliti , peneliti melihat kemajuan teknologi sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan shalat anak. Hal ini dibuktikan peneliti melihat anak usia 7-12 tahun sudah memiliki Hp masing-masing. Dan diantaranya, ketika pada siang hari, sepulang sekolah anak langsung main Hp dan game didepan rumahnya dan pada saat adzan berkumandang untuk shalat dzuhur ia tidak langsung bergegas untuk shalat baik itu di rumah atau di mesjid melainkan masih asyik main game. Dan ia beranjak ketika disuruh oleh ibunya atau ayahnya.¹¹³

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang dengan mengambil informan orangtua sebanyak 10 orang dan 10 orang anak yang berusia 7-12 tahun

Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, membimbing terutama dalam ibadah shalat anak. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya orangtua yang berada di Desa Aek Goti kecamatan Silangkitang sudah menjalankan perannya dengan baik

¹¹² Mutifa Siregar, Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Wawancara*, tanggal 18 Mei 2022.

¹¹³ *Observasi*, di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan , tanggal 9 Mei 2022.

dalam pendidikan ibadah shalat anaknya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan-tindakan maupun peran yang dilakukan orangtua , yakni:

1. Peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai pendidik, yaitu orangtua melakukan peran sebagai pendidik bagi pendidikan ibadah shalat anak yaitu dengan mengajarkan tentang gerakan shalat, bacaan shalat dan tata cara wudhu yang baik dan benar. Orangtua sebagai pemberi teladan, dalam memberi teladan orangtua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak. orangtua harus memulai dari diri sendiri yaitu dengan selalu menjalankan ibadah shalat dengan begitu anak akan mencontoh orang tuanya, dengan diajak sholat berjamaah baik di mesjid dan di rumah, sehingga anak akan terbiasa melaksanakan ibadah shalat. Orangtua sebagai pembimbing dengan menyuruh anak melaksanakan ibadah shalat dan waktu yang digunakan orangtua untuk berperan sebagai pembimbing dalam pendidikan ibadah shalat anak dan orangtua memberikan nasihat serta arahan untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat. Orangtua sebagai pemberi pembiasaan, sebahagian orangtua sangat membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat sejak kecil, karena menurut para orangtua shalat itu harus dibiasakan agar terbiasa untuk mengerjakannya dan tidak meninggalkannya. Orangtua sebagai pengawas, sebahagian orangtua menggunakan cara ini dengan senantiasa mengawasi mencurahkan perhatian penuh kepada anak baik

tentang bacaan dan gerakan shalat anak, agar ia tahu mana yang salah dan benar. Orangtua sebagai penyedia fasilitas, penyediaan fasilitas yang diberikan orangtua yaitu baik itu berbentuk barang ataupun yang lainnya dapat meningkatkan motivasi dan kerajinan anak-anak dalam melaksanakan ibadah shalat, tidak hanya dirumah namun ke mesjid.

2. Peran orangtua dalam pendidikan anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu orangtua yang perhatian yang membimbing, mendidik anak dalam ibadah shalat, latar pendidikan orangtua atau memiliki wawasan dan pengetahuan agama yang mendalam, lingkungan masyarakat yang mendukung, tersedianya sarana dan prasarana seperti tersedianya Sekolah Arab, Mesjid yang menjadi pendukung orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam pendidikan anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu kesibukan orangtua dalam bekerja mencari nafkah, kemajuan teknologi seperti siaran televisi, hp, dan keasyikan bermain.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Aek Goti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif

dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan akripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan mengenai “Peran Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” dapat dikatakan sudah dijalankan namun belum sepenuhnya dan seutuhnya. Dimana orangtua di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan memberikan peran dalam pendidikan ibadah shalat anak, yaitu dengan cara:

- a. Peran sebagai pendidik
- b. Peran sebagai pembimbing
- c. Peran sebagai pemberi keteladanan
- d. Peran sebagai pemberi kebiasaan
- e. Peran sebagai pengajar
- f. Peran sebagai pengawas

Orangtua yang berperan dalam pendidikan ibadah shalat di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang sama pada setiap orangtua. yang mana faktor pendukung bagi orangtua dalam pendidikan ibadah sholat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

adalah orangtua yang selalu memberikan perhatian bimbingan, arahan, didikan yang menyangkut tentang ibadah shalat, lingkungan masyarakat yang baik serta mendukung, dan sarana prasarana yang menunjang terjadinya pembelajaran dan berlangsungnya pendidikan seperti tersedianya Sekolah Arab (MDA), Mesjid, dan adanya kegiatan didikan shubuh. Adapun faktor penghambatnya adalah orangtua yang memiliki kesibukan dalam bekerja mencari nafkah, yang tidak bisa selalu mengawasi ibadah anaknya, namun jika memiliki waktu luang orangtua menyempatkan untuk memberikan bimbingan, arahan dan perhatian tentang ibadah shalat anak baik dari segi bacaan dan tata cara pelaksanaannya, kemajuan teknologi dengan adanya televisi dan handphone (hp), dan sibuk bermain hingga lupa waktu.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini ialah:

1. Diharapkan kepada orangtua agar semakin meningkatkan pperannya dalam pendidikan ibadah sholat baik dalam peran sebagai pembimbing, pemberi keteladanaan, peran sebagai pembiasaan, peran sebagai pengawas dalam pendidikan ibadah shalat anak, jika perannya dijaklankan dengan baik akan meciptakan anak yang selalu melaksanakan shalat dan menjadi manusia bertaqwa terhadap Allah SWT dan sekaligus menjalani hubungan yang terbuka agar semakin dekat dengan anak.
2. Kepada anak-anak di Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar semakin meningkatkan ibadah

shalatnya serta pemahaman ibadah shalatnya, semakin giat dan rajin agar kelak dapat tumbuh menjadi akan yang beriman dan bertaqa kepada Allah SWT. Oleh karena segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama para orangtua yang berada di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan serta anak-anak, semoga selalu berusaha untuk yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Prasekolah*, Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah, “Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar,” *Jurnal Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Volume 9, No. 2, Februari 2019.
- Ainul Hasanah, “ Mengajarkan shalat pada anak melalui metode demonstrasi, tanya jawab, dan pembiasaan,” *Jurnal Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Volume 2, No. 1 2018.
- Ali Imran sinaga,dkk., *Fiqh Ibadah*, Medan: Umsu Press, 2014.
- Ali Rasyidin, *Keperibadian & Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014.
- Azizah Maulina Erzad, “Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Thufula*, Volume 5.No. 2 Juli- Desember 2017.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Desi Inriani dkk, “Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Pengguna Sosial Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur, *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*. Volume 04, No. 1 Juni 2018.
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Edy Suhardono *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dimplikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Enny Nazrah pulungan, “Peranan Orangtua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat Pada Anak Sejak Usia Dini,” *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 1 Januari-Juni 2018.
- H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet. Ke-50, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Idham juanda, Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1, No 1 Januari 2022.
- Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Khoirul Abrar, *Fiqh Ibadah Bandar*, Lampung: CV Arjasa Pratama, 2019.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lynda Fitri Ariyanti, “Strategi Orangtua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 1, No. 2, Desember 2020.
- Lynda Fitri Ariyanti, “Strategi Orangtua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 2, Desember 2020.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIII, 2000.
- M. Noor Syam, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1980.
- M. Ramli, “ Hakikat Pendidik dan Peserta didik,” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 05, No. 1 Januari- Juni 2015.
- M. Yusuf, MY, “Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Anak”, *Jurnal Al-Bayan*, Volume 20, No. 29 Januari 2014.
- Makmur, “Peran Orangtua dalam membina Ibadah dan Akhlak Anak,” *Jurnal Literasiologi*, Volume 4, No. 1 Juli – Desember 2020.
- Makmur, “Peran Orangtua dalam membina Ibadah dan Akhlak Anak”, *Jurnal Literasiologi*, Volume 4, No. 1 Juli – Desember 2020.
- Muhammad Ilyas, “Hadits Tentang Keutamaan Sholat Berjama’ah”, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1. No. 2 Agustus 2021.

- Mujibarrahan, "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 6, No. 2 Desember 2016.
- Muzayyin arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksra, 2003.
- Rainis Manita & Iswantir, "Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia SD oleh Orang Tua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal: Humantech Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Volume 2, No 2 Februari 2022.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam mulia, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Ria Nur Anggraeni, Dkk, "Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 8, No. 2 Juli 2021.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Media Grafika, 2007.
- Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- Siti Makhmudah, "Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak" *Jurnal Perempuan dan Anak*. Volume 2, No. 2 Desember 2018.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sri Lestari, Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sulehan Yasyin, *Bahasa Indonesia Kamus Lengkap*, Surabaya: Tp, 1997.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi, 2004.

Tatta Herawati Daulae, “Kewajiban Orangtua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadits),” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 04, No. 2 Desember 2020.

Tatta Herawati Daulae, “Strategi Orang tua dalam Pembinaan Shalat Anak dengan Memanfaatkan Media” *Jurnal al-Maqasid*, Volume 2. No.2 Januari 2016.

Yulita Futria, dkk. *Fiqih Ibadah*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta:CV3Ruhama, 1994.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.

_____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

_____, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Zulhammi, “Pola Asuh Orangtua dalam mencegah kriminalitas pada remaja menurut konsep islam”, *Jurnal Al-Qalb*. Jilid 8. No. 2 September 2016.

LAMPIRAN I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pengajuan Judul	Desember 2020
2	Penyusunan Judul	Januari 2021
3	Pembagian Pembimbing	Februari 2021
4	Pengesahan Judul	Juni 2021
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	Juni 2021
6	Penyusunan Proposal	November 2021
7	Bimbingan ke Pembimbing 2	November 2021
8	Bimbingan ke Pembimbing1	Desember 2022
9	Seminar Proposal	April 2022
10	Revisi Proposal	April 2022
11	Pelaksanaan Penelitian	April-Mei 2022
12	Penyusunan Skripsi	April-Mei 2022
13	Bimbingan s.d persetujuan Skripsi	Juni 2022

Padangsidempuan, Juni 2022

Dianita Bujing Rambe

17 201 00090

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Mengobservasi orangtua yang berperan dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti.
2. Mengobservasi bagaimana orangtua dalam melakukan pembiasaan shalat anak di Desa Aek Goti.
3. Mengobservasi peran orangtua sebagai pemberi teladan dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti.
4. Mengobservasi bagaimana orangtua sebagai penyedia fasilitas dalam ibadah shalat anak di Desa Aek Goti.
5. Mengobservasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti.
6. Mengobservasi tentang Lingkungan masyarakat yang mendukung dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti.
7. Mengobservasi tentang kemajuan teknologi yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti Kecamatan silangkitang.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Apa saja peran yang bapak/ibu berikan dalam pendidikan ibadah shalat anak?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak dalam pendidikan ibadah shalat anak?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengawasi anak dalam pendidikan ibadah shalat anak?
4. Apakah sajakah fasilitas yang bapak/ibuberikan yang dapat mendukung ibadah shalat anak?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan teladan dalam pendidikan ibadah shalat anak?
6. Bagaimana bapak/ibu mengajari anak tentang pendidikan ibadah shalat anak?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi bapak/ibu dalam pendidikan ibadah shalat anak?
8. Apa saja yang faktor penghambat bagi bapak/ibu dalam pendidikan ibadah shalat anak?
9. Apakah latar belakang pendidikan bapak/ibu menjadi faktor pendukung terhadap pendidikan ibadah shalat anak?
10. Apakah masyarakat yang mendukung menjadi faktor pendukung dalam pendidikan sholat anak bapak/ibu?

LAMPIRAN IV

B. Wawancara Dengan Anak

1. Bagaimana peran orangtua (bapak/ibu) dalam pendidikan ibadah shalat ananda?
2. Apa saja peran orangtua (bapak/ibu) dalam pendidikan ibadah shalat ananda?
3. Bagaimana cara orangtua (bapak/ibu) memberikan teladan dalam pendidikan ibadah shalat ananda?
4. Bagaimana orangtua (bapak/ibu) mengajari ananda tentang ibadah sholat?
5. Bagaimana cara orangtua (bapak/ibu) dalam mengawasi ibadah shalat ananda?
6. Apa saja faktor pendukung orangtua (bapak/ibu) dalam pendidikan ibadah shalat ananda?
7. Apa saja faktor penghambat orangtua (bapak/ibu) dalam pendidikan ibadah shalat ananda?
8. Apakah lingkungan masyarakat yang baik dapat menjadi pendukung dalam pendidikan sholat anak ananda?
9. Apakah latar belakang pendidikan orangtua menjadi faktor pendukung dalam pendidikan sholat ananda?
10. Apa saja yang diberi orangtua dalam penyediaan fasilitas yang dapat mendukung ibadah shalat ananda?

LAMPIRAN VI

Hasil Wawancara

No	Informan	Aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara	Hal
1	Rismawati Harahap	<p>Peran sebagai Pendidik</p>	<p>-“Saya ajak dan perintahkan untuk shalat sejak dini terus ngasih pemahaman yang berkaitan dengan shalat, contohnya tentang tata berwudhu, gerakan shalat, serta tentang rukun-rukun shalat dan menyuruh anak menghafalkan surah Al-Fatiha dan surah-surah pendek lainnya. Kalau dia sudah dapat mengerti dan mempraktekkannya saya selalu memberi pujian agar dia termotivasi, begitu juga sebaliknya, saya akan tegas dan menghukum dia kalau dia bandal susah dibilangin.</p>	57
2	Saidah Dalimunthe		<p>-Diajarin dengan dikasih pemahaman tentang ibadah shalat, baik itu gerakan shalatnya dan tata cara wudhu yang baik serta menjadi contoh yang baik buat anak, kek kita shalat, ya anak diajak mengerjakan shalat dengan kata-kata yang lembut namun juga tegas. Biasanya ini saya lakukan saat sholat maghrib karna di waktu pagi dan siang hari saya masih bekerja</p>	57
3	Bilah Siregar		<p>Dari kecil abang udah disuruh dan diajak shalat, karena mamak dan ayah selalu bilang kita harus shalat. Mamak dan ayah mengajari abang tentang bacaan shalat, kadang disuruh menghafal niat-niat shalat, niat</p>	57

			wudhu, bacaan surah Al-fatihah, surah-surah pendek	
4	Nur Harahap, S.Pd.I	Peran sebagai Pemberi Teladan	-Memberi teladan atau contoh yang baik sudah menjadi kewajiban bagi saya selaku orangtua. Saya mempunyai cara tersendiri agar anak mau melaksanakannya, salah satunya adalah dimulai dari diri kita sendiri dengan cara menjadikan diri kita sebagai panutan atau contoh teladan yang patut ditiru oleh anak. Contohnya selalu mengajak mereka untuk berkata jujur dan sopan ketika berbicara dan menerapkan shalat berjama'ah agar mereka terbiasa shalat sampai mereka besar nantinya”	58
5	Awi Rambe		Awalnya dimulai dari kita sebagai orangtuanya, contohnya saya kalau adzan udah berkumandang segala aktifitas dihentikan langsung ajak shalat aja, biar dia tahu contoh yang baik bahwasanya ketika adzan berkumandang shalat pun wajib dikerjakan, tidak hanya itu, saya juga selalu mencontohkan tentang cara akhlak yang baik, yaitu dimulai dari kejujuran dan lemah lembut dalam bertutur kata. Jadi ketika saya gak dirumah saya nanyak dia, kak udah shalat ? gitu. Kalau dia shalat , dia jawab “udah mak/ udah yah. Namun kalau dia gak shalat, dia akan bilang tidak. Nah dengan begini akan diberikan nasihat serta arahan bahaya meninggalkan shalat	58
6	Dahlin Rambe		-Aku selalu disuruh ayah dan mamak untuk langsung	58

			berwudhu ketika adzan berkumandang dan sholat baik dirumah atau ke mesjid bersama ayah. Jadi kalau mamak sama ayah gak ada dirumah, ketika adzan aku langsung shalat. Dan ketika ditanyak, aku akan jawab jujur. Sekalipun aku gak shalat misalnya.	
7	Nurmi Hasibuan	Peran sebagai Pengajar	-Walaupun kadang sibuk kerja kadang nyempatin juga ngajarin anak tentang shalat itu ya pasti tentang cara pelaksanaannya gimana, yang ini namanya takbir,yang ini ruku'gitu, biar dia tahu dulu. Setelah itu baru diajarkan tentang bacaan-bacaan dalam shalat. Ngajarinnya pas dia kek santai gitu, biar nyampek gitu ke dianya. Dan kalau dia udah nonton tv atau main hp/ game, jangan harap kita didengarkan”	59
8	Hera Gultom		-Kalau saya ngajarinnya ya gak begitu mendalam ya, selain juga kurangnya pengetahuan agama saya dan saya juga sibuk kerja, pergi pagi pulangnye sore. Jadi kalaupun ngajarin ya narok anak disebelah kalau lagi sholat jadi dia tahu gerakan-gerakan shalat dan saya masukin sekolah arab, biar dia banyak pengetahuannya tentang wawasan Islam”.	59
9	Nisa Siregar		Mamak sama ayah kadang-kadang ngajarin shalat, tapi biasanya pas mamak sama ayah udah pulang kerja biasanya malam itupun kalok enggak kecapekan baru diajarkan atau kek ditanyain kek	60

			niat shalat, bacaan shalat, dan cara shalat	
10	Awi Rambe	Peran sebagai Pengawas	<p>“ Ya cara ngasih pengawasan sama anak saya itu ya diawasi dan memberi perhatian kepada anak, agar anak lebih terarah dalam melaksanakan shalat yang baik sesuai syariat, dengan perhatian yang diberi oleh kita akan menjadikan anak terasa dekat dengan orangtua. Hal ini akan membuat anak selalu ingat waktu shalat.”</p>	60
11	Nuraini Sitompul		<p>“Kalau saya lagi gak kerja, ketika anak shalat dirumah saya awasi ibadah shalat anak saya, saya ikut ke kamar mandi mau lihat bagaimana wudhunya, jika ada yang salah maka saya akan menegurnya dengan baik dan mencontohkan yang benar dan begitu juga dengan shalatnya, ketika anak shalat saya juga memperhatikan gerakan-gerakan shalatnya”.</p>	60
12	Ami Siregar		<p>“Waktu aku shalat, mamak terkadang ngok dan awasi ketika aku shalat, dan jika ada gerakan yang salah biasanya mamak menegornya dan menasehati aku setelah selesai shalat dan ngasih tau yang benar. Kata mamak biar shalatnya sesuai dengan syariat Islam.”</p>	60
13	Rizal Sitompul	Peran sebagai melakuka pembiasaan	<p>Anak diajak melaksanakan shalat bersama agar mereka terbiasa dan mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan. Anak-anak juga diajari tentang bacaan-bacaan</p>	61

14	Hafidzh Rambe		<p>shalat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan .</p> <p>Anak tidak akan rajin melaksanakan shalat, jika tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa, ketika mereka besar nanti mereka tidak anak meninggalkanya kerena sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk meleksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam.Untuk itu setiap orangtua harus selalu menyuruh dan membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat sejak kecil, baik itu shalat yang dilakukan maupu shalat berjama'ah.</p>	61
15	Putri Bunga		<p>-“Kakak dari kecil udah disuruh mamak untuk shalat, kadang dirumah kadang di mesjid sama ayah, supaya kakak terbiasa shalat nantinya,dan mamak juga menceritakan kalok kita rajin shalatnya nanti bisa masuk syurga”.</p>	62
16	Hera Gultom	<p>Lingkungan Masyarakat yang Mendukung</p>	<p>Kalau faktor pendukung ibadah shalat anak bagi saya karena adanya sekolah Arab (MDA) dan didikan shubuh yang diadakan setiap hari minggu shubuh sehingga anak saya pinter ngaji, hafal bacaan sholat serta gerakan sholat dan selalu sholat 5 waktu serta masyarakat desa Aek Goti</p>	63

17	Saidah Dalimunthe		<p>yang mendukung.</p> <p>Bagi saya lingkungan masyarakat Aek Goti yang sangat mendukung dalam ibadah shalat anak dapat menjadi nilai tambah bagi kami orangtua, contohnya seperti diadanya didikan subuh dan sekolah arab yang tersedia, yang membuat anak saya jadi tahu tentang tata cara shalat wajib dan shalat sunnah dan juga teman-temannya yang baik dan rajin shalat</p>	63
18	Azam siregar		<p>Aku senang sekali karena diadakannya didikan shubuh dan sekolah arab (MDA) karena disana aku bisa belajar banyak dan juga jumpa kawan-kawan. Kami disana belajar cara shalat, belajar mengaji, belajar tajwid, baca shalawat sama-sama dan juga belajar shalat jenazah. Bahkan sekarang aku udah hafal banyak surah-surah Al-Qur'an dan rajin ke mesjid shalat berjama'ah, kadang pergi sama ayah dan sering pergi sama kawan-kawan.</p>	64
19	Rismawati Harahap	<p>Faktor Penghambat bagi Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak. (Kesibukan Orangtua)</p>	<p>Kalau faktor penghambatnya bagi saya adalah kesibukan saya dalam bekerja sehingga tidak bisa selalu untuk mengawasi anak dalam ibadah sholatnya, makanya kadang anak-anak lupa waktu saat bermain dan gak langsung pergi ke mesjid kalok udah adzan. namun sepulang kerja biasanya saya selalu menanyakan apakah abang udah sholat, begitu. Tujuannya biar ia merasa selalu</p>	65

20	Azhari Siregar		<p>diperhatikan oleh saya.</p> <p>Kalok mamak lagi kerja atau sibuk, biasanya shalat dzuhur aku tinggal, karena gak ada nyuruh atau marahin. Jadi bisa main-main</p>	65
21	Awi Rambe	Keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan	<p>Terus terang pengetahuan tentang agama kurang karena latar belakang pendidikan saya, sehingga dalam mengajarkan pendidikan ibadah shalat saya kurang terpenuhi sehingga saya memasukkan anak saya ke lembaga sekolah yaitu sekolah arab”.</p>	66
22	Tama Sitompul		<p>Abang diajarin juga sama mamak kayak bacaan niat-niat shalat tapi abang banyak hafal bacaan sholat kek doa qunut dan bacaan tahiyat karena diajari sama ibu/bapak guru disekolah arab sama ikut didikan shubuh sama kawan-kawan setiap hari minggu shubuh di masjid.</p>	66
23	Dahrul		<p>Seperti yang dapat saya lihat, para orangtua di desa aek goti ini memiliki permasalahan masing-masing, baik hambatan-hambatan yang dimiliki dalam menjalankan perannya dalam pendidikan Ibadah shalat anak baik itu tentang latar belakang pendidikan dan kesibukan dalam bekerja, dan kemajuan teknologi seperti adanya Hp dan televisi. Tetapi para orangtua juga tetap memperhatikan pendidikan ibadah shalat anak-anak mereka, dan memperhatikan</p>	66

			shalat wajib anak-anak mereka dengan mengajarkannya sendiri kepada anaknya sejak dini dan kebanyakan orangtua memasukkan anaknya untuk belajar dan menimba ilmu keagamaan di sekolah Arab (MDA). yang disana anak dapat belajar tidak hanya tentang teori apa itu shalat, syarat sah sholat, yang membatalkan shalat, bacaan shalat namun langsung praktik sholat, sehingga anak dapat mempraktikkan shalat dalam kehidupan sehari-hari	
24	Nurainun Sitompul	Pengaruh Abad Modern dengan Kemajuan Pesat di Bidang Teknologi.	Kalok anak udah megang Hp atau nonton tv gak akan ingat waktu. Kadang udah masuk waktu shalat masih aja main Hp, jawabnya iya nanti, tapi sama sekali gak beranjak. Kadang aku pukul juga atau gak dimarahi biar dia tau itu salah.	67
25	Rizal Sitompul		Anakku kok udah megang Hp biasanya nonton Youtube, kalok enggak main game yang buat dia lupa semuanya. Lupa makan, lupa istirahat, dan lupa shalat dan mengaji. Kadang karena kebanyakan main Hp jadi apa yang dibilangin baik-baik, dinasehati gak akan masuk gitu ke dia. Tapi kalok udah dimarahi nanti barulah mau pergi shalat dan mengaji.	67
26	Mutifa Siregar		Biasanya yang buat aku kadang shalatnya tinggal kalok udah main Hp, sama main game	68

LAMPIRAN V

Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Hal
1	Peran sebagai Pemberi Teladan	Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah bapak Rizal Sitompul saat itu waktu shalat maghrib telah tiba, anak yang awalnya pergi bermain di luar, namun ketika adzan berkumandang anaknya langsung pulang kemudian bergegas mengambil baju shalat dan peci dan pergi ke mesjid bersama teman-temannya untuk melaksanakan shalat dzuhur tanpa disuruh oleh orangtuanya	59
2	Peran sebagai melakukan pembiasaan	Hasil observasi peneliti ketika waktu shalat maghrib akan tiba, ibu Nurmi Hasibuan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah di rumah dan beberapa kali peneliti melihat anaknya yaitu Salsa Siregar pergi ke mesjid dengan ayahnya dan terkadang pergi mesjid bersama teman-temannya untuk melaksanakan shalat. Peran orangtua sebagai pembiasaan yaitu membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah shalat baik di rumah atau di mesjid.	62
4	Faktor Pendukung bagi Orangtuadalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak (Lingkungan Masyarakat , dan Sarana Prasarana yang Mendukung)	Hal ini berdasarkan dengan observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti ikut menghadiri didikan shubuh sebanyak 2 kali yang berada dibawah naungan tokoh agama yaitu Bapak Dahrul Dan Bapak Asruli Harefa. Peneliti melihat anak-anak berdatangan ke mesjid sebelum waktu shubuh masuk, yang artinya anak-anak ikut shalat shubuh berjama'ah di mesjid. Baik anak laki-laki maupun perempuan. Dan setelah shalat shubuh selesai maka berlangsungnya acara kegiatan didikan shubuh, yang didalamnya terdapat begitu banyak kegiatan pembelajaran dimulai dari do'a sebelum belajar, materi tentang ibadah shalat, cara pelafalan dan pembacaan bacaan shalat ayang baik dan	64

		benar, tata cara shalat mayit, mengaji, belajar tajwid dan penghafalan do'a sehari-hari dan hafalan surah serta shalawat-shalawat Nabi.	
5	Faktor Penghambat bagi Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak (Kesibukan Orangtua)	Berdasarkan observasi yang dilakukan , peneliti melihat bahwa orangtua memiliki kesibukan masing-masing, yaitu sibuk bekerja dalam mencari nafkah baik ayah ataupun ibu sehingga tidak bisa selalu mengawasi ibadah shalat anak. Mayoritas masyarakat Desa Aek Goti adalah sebagai petani, dan peneliti melihat orangtua yang berangkat kerja ke ladang jam 6 pagi dan pulang sore. Pada saat adzan berkumandang menandakan waktu shalat masuk, yaitu shalat dzuhur masih ada anak-anak yang berkeliaran dan tidak langsung pergi ke mesjid untuk melaksanakan ibadah shalat.	65
6	Faktor Penghambat bagi Orangtua dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak (Pengaruh Abad Modern dengan Kemajuan Pesat di Bidang Teknologi)	Hasil observasi peneliti adalah melihat kemajuan teknologi sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan shalat anak. Hal ini dibuktikan peneliti melihat anak usia 7-12 tahun sudah memiliki Hp masing-masing. Dan diantaranya, ketika pada siang hari, sepulang sekolah anak langsung main Hp dan game didepan rumahnya dan pada saat adzan berkumandang untuk shalat dzuhur ia tidak langsung bergegas untuk shalat baik itu di rumah atau di mesjid melainkan masih asyik main game. Dan ia beranjak ketika di suruh oleh ibunya atau ayahnya	68

Lampiran VII

Hasil Dokumentasi

Wawancara dengan Orangtua dan anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.



Wawancara dengan Ibu Nuraini Sitompul tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 9 Mei 2022.



Wawancara dengan Ibu Saidah Dalimunthe tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 27 April 2022.



Wawancara dengan Ibu Nurmi Hasibuan tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 8 Mei 2022.



Wawancara dengan Bapak Rizal Sitompul tentang faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada Tanggal 25 April 2022.



Wawancara dengan Risma Rambe tentang faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 29 April 2022.



Wawancara dengan Ami Siregar tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 8 Mei 2022.



Wawancara dengan Azam Siregar tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 8 Mei 2022.



Wawancara dengan Mutifa Siregar tentang peran orangtua dalam pendidikan ibadah shalat di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan 18 Mei 2022.



Wawancara dengan Alzikri Ritonga tentang faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 8 Mei 2022.



Wawancara dengan Nisa Siregar tentang faktor pendukung dan faktor penghambat bagi orangtua dalam pendidikan ibadah shalat anak di Desa Aek Goti kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 29 April 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iajn-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iajn-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 1237 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Aek Goti Kec. Silangkitang
Kab. Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dianita Bujing Rambe
NIM : 1720100090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kota Pinang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Ibadah Shalat Anak Di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik ducapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 21 April 2022
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yullanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN SILANGKITANG
DESA AEK GOTI**

Jalan Besar Pandan Sari No. Kode Pos : 21972

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474.4 / 180 / PEM / 2022

PENGESAHAN

POTO COPY INI TELAH DIPERIKSA
KEBENARANNYA SESUAI ASLINYA.
KEPALA DESA AEK GOTI
SILANGKITANG

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SARINO, S.Sos. I M. Sos**
Jabatan : **Pj. KEPALA DESA AEK GOTI**
Alamat : **AEK GOTI KECAMATAN SILANGKITANG**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DIANITA BUJING RAMBE**
NIM : **1720100090**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Kota Pinang**

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-1237/In.14/E.1/TL.00/04/2022 Tertanggal : 21 April 2022 Perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Bahwa benar nama tersebut di Atas telah melaksanakan Riset guna menyelesaikan skripsi sejak tanggal 21 April 2022 sampai dengan 21 Mei 2022 dengan judul "**Peran orang tua dalam pendidikan Ibadah Shalat Anak di Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**"

Demikian Surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan: AekGoti

Tanggal : 21 Mei 2022

Pj. KEPALA DESA AEK GOTI



SARINO, S.Sos. I M. Sos

PENATA MUDA TK I/III.b

NIP.19800101 201408 1 002